

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam melaksanakan kehidupan tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kedudukannya. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Semakin berkembang dunia pendidikan pada saat ini, merupakan tantangan untuk meningkatkan kemampuan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Dalam Pasal 3, UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi suatu bangsa. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa tersebut. Dengan kata lain berhasil tidaknya suatu bangsa terletak pada kualitas pendidikannya. Proses pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, seperti pelajaran-pelajaran umum yang hanya mengutamakan aspek kognitif saja, akan tetapi pelaksanaan pendidikan juga dapat dilaksanakan di luar kelas yaitu pendidikan jasmani. Supandi (1991, hlm. 2), menjelaskan bahwa: "Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungannya yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya".

Adanya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan penanaman nilai-nilai sportivitas di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani salah satunya adalah kedisiplinan, namun berdasarkan pengalaman selama menempuh program pengalaman lapangan (PPL) nilai-nilai kedisiplinan tersebut jarang sekali muncul dalam keseharian siswa. Salah satu contoh adalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dimana siswa dalam mengikuti pembelajaran ramai sendiri, tidak mendengarkan bahkan telat masuk kelas. Padahal seharusnya sikap disiplin siswa harus melekat dalam kesehariannya.

Membicarakan tentang disiplin di sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, tawuran bahkan geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti : kasus bolos, menyontek, perkelahian, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah.

Dari pemaparan di atas tergambar betapa memprihatinkannya apabila perilaku sosial remaja dan perilaku siswa di sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa tidak memiliki sikap disiplin yang tertanam pada dirinya. Upaya peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari kegiatan siswa di sekolah. Kegiatan di sekolah terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal itu tercantum dalam UU RI No.3 Tahun 2005 pasal 25 ayat 4 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi bahwa “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan,

minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler". Oleh karena itu selain pendidikan jasmani di sekolah siswa juga harus mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena dapat menjadi lahan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler juga dapat dijadikan wadah pembentukan karakter siswa, dan salah satunya adalah kedisiplinan.

Menurut Prijodarminto (1987, hlm. 23) menyatakan bahwa :

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Ekstrakurikuler Taekwondo dan Bulutangkis termasuk ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah MAN 1 Bandung. Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar dari bela diri tradisional Korea, yang merupakan seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik tendangan kaki dan tangan kosong.

Olahraga Bulutangkis adalah olahraga permainan yang menggunakan alat (Raket) yang bentuk permainan olahraga ini memukul *shuttlekok* untuk melewati net. Olahraga ini banyak digemari oleh masyarakat luas dan sangat menarik untuk ditonton. Terbukti dengan banyaknya kegiatan pertandingan mulai dari tingkat daerah sampai tingkat dunia selalu dipadati oleh penonton yang banyak.

Olahraga Taekwondo dan Bulutangkis merupakan olahraga individu, setiap siswa yang mengikuti olahraga tersebut dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi. Karena jika para siswa yang mengikuti olahraga tersebut tidak disiplin maka tidak akan tercapai sebuah prestasi yang optimal bahkan rentan terjadinya kecelakaan atau cedera pada saat latihan. Diduga olahraga Taekwondo lebih disiplin daripada bulutangkis karena olahraga taekwondo merupakan olahraga *bodycontact* yang menuntut para pemainnya memiliki disiplin tinggi karena didalam pertandingan taekwondo rawan cedera bahkan bisa saja sampai kehilangan nyawa.

kegiatan ekstrakurikuler ini menanamkan kedisiplinan didalamnya. Beberapa contoh disiplin yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Taekwondo dan Bulutangkis ialah: 1) Disiplin dalam waktu agar siswa selalu menghargai waktu dan bisa tepat waktu selama latihan. 2) Beretika yang baik pada sesama siswa dan pelatih. 3) Berpakaian yang rapih dan sesuai dengan ketentuan (baik siswa maupun pelatih). 4) Disiplin terhadap materi-materi yang diajarkan. 5) Disiplin dalam menaati tata tertib dilatih dan lain-lain.

Dengan ditanamkan nilai-nilai disiplin para siswa diharapkan menjadi patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain, baik di sekolah maupun di masyarakat dan apabila siswa memiliki kedisiplinan yang baik akan membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti perbandingan tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo dan Bulutangkis terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 1 Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang akan penulis teliti dan fakta yang terjadi di lapangan yaitu banyak siswa yang tidak disiplin. Hal ini bisa terjadi karena pembekalan nilai disiplin siswa hanya mendapatkan di kegiatan intrakurikuler saja, yang relatif jumlah jam untuk kegiatan intrakurikuler sedikit.

Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler yang berada disekolah sangatlah diperlukan untuk mengembangkan nilai perilaku dalam hal ini yaitu nilai kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki jumlah jam yang cukup banyak dibandingkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membandingkan mengenai kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo dan Bulutangkis dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 1 Bandung.

Sedangkan masalah penelitian yang dapat penulis rinci adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo dengan Bulutangkis dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 1 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penulisan harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi dan hasil-hasil penelitian yang benar. Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah

Ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kedisiplinan siswa antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo dengan Bulutangkis dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 1 Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

#### **a. Dari Segi Teoritis**

1. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menerapkan kreativitas mengajar pendidikan jasmani.
2. Memberi masukan kepada pihak-pihak terkait untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

#### **b. Dari Segi Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai dampak ekstrakurikuler Taekwondo dan Bulutangkis terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan permasalahan dan sampel yang berbeda.
2. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga formal (sekolah) untuk lebih memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

#### **F. Struktur organisasi skripsi**

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari populasi dan Sample penelitian, desain penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memaparkan hasil penelitian serta pembahasan. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.